

KEGIATAN MENUMBUHKAN KEPEDULIAN MAHASISWA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT PESISIR DI WILAYAH KABUPATEN KARAWANG

THE DEVELOPMENT OF CONCERN FOR REMOTE COMMUNITIES

Medi Nopiana¹, Novi Permata Indah², Tiar Lina Situngkir³, Madjidainun⁴, dan Yudi Helfi⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail correspondence: medi.nopiana@fe.unsika.ac.id¹

Article History:

Received: 23.09.2024

Revised: 02.02.2025

Accepted: 18.04.2025

Abstrak: Penumbuhan kepedulian kepada masyarakat pesisir yang terpencil seyogyanya dapat diterapkan sejak muda kepada masyarakat perkotaan Karawang. Oleh karena itu, dibutuhkan kiprah dari pemangku kepentingan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang, salah satunya Universitas Singaperbangsa Karawang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukannya. Kegiatan ini melibatkan para mahasiswa yang sedang menempuh studi di Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode field trip. Hasil kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat pesisir Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, serta para mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Saran untuk kegiatan ini selanjutnya, agar melibatkan mahasiswa perguruan tinggi lain dan siswa Sekolah Menengah Lanjutan Atas yang berdomisili di wilayah perkotaan Karawang, serta dapat melaksanakannya di berbagai wilayah pesisir Kabupaten Karawang yang terpencil lainnya.

Kata Kunci: Kemiskinan, Degradasi Alam Pesisir, Pemerataan Pembangunan

Abstract: The development of concern for remote coastal communities should be applied from a young age to the urban community of Karawang. Therefore, it requires the involvement of stakeholders in the Karawang Regency area, one of which is Universitas Singaperbangsa Karawang, through community service activities that it carries out. This activity involves students who are studying at Universitas Singaperbangsa Karawang. The method of implementing the activity uses the field trip method. The results of this activity benefit the coastal community of Cemarajaya Village, Cibuaya Subdistrict, as well as the students who participate in the activity. Suggestions for this activity in the future involve students from other universities and high school students who live in the urban area of Karawang and can be implemented in various other remote coastal areas of Karawang Regency.

Keywords: Poverty, Coastal Degradation, Equitable Development

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Kabupaten Karawang merupakan bagian dari wilayah pesisir sebelah utara Provinsi Jawa Barat, yang berhadapan langsung dengan perairan Laut Jawa. Wilayah ini dinilai kurang memperoleh perhatian dari para pemangku kepentingan dan sentuhan

pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Karawang (Nopiana et al. 2020a). Hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan kondisi lingkungan pantai, salah satunya di Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya. Sebagian masyarakatnya dalam kondisi miskin, dengan akses jalan penghubung antarwilayah dusun yang buruk, terutama pada musim penghujan (Gambar 1). Kondisi ini, pada gilirannya, mengakibatkan masyarakat pesisir sulit mengakses pendidikan dan kesehatan, selain mendistribusikan hasil perikanan. Kehidupan sebagian masyarakat desa ini diperparah dengan masifnya erosi pantai yang melanda wilayah tersebut (Nopiana et al., 2020b; Nopiana et al., 2020c; Nopiana et al., 2021; Nopiana et al., 2023). Fauzie (2016) menjelaskan tingkat kerusakan pantai yang disebabkan oleh erosi pantai, khususnya di wilayah Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, sudah berada pada taraf yang tinggi.



Gambar 1 Kondisi Jalan Penghubung Antardusun di Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya
Sumber: Suhartin H. (2021)

Masyarakat pesisir Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya membutuhkan perhatian dan uluran tangan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Universitas Singaperbangsa Karawang, sebagai salah satu pemangku kepentingan di Kabupaten Karawang, berupaya secara nyata untuk membantu menyelesaikan persoalan masyarakat pesisir di desa tersebut melalui salah satu kegiatan tridharma perguruan tinggi, berupa pengabdian kepada masyarakat.

Tim pengabdian dari Universitas Singaperbangsa Karawang berupaya menumbuhkan kepedulian para mahasiswanya kepada masyarakat pesisir di Desa Cemarajaya, Kecamatan

Cibuaya. Para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang umumnya belum banyak mengetahui dan memahami kondisi kehidupan masyarakat pesisir secara langsung, karena mereka dinilai masih jarang melakukan kunjungan ke daerah pelosok wilayah pesisir (khususnya ke Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya). Mayoritas mahasiswa berdomisili di daerah perkotaan Kabupaten Karawang, dengan menikmati berbagai fasilitas kota secara lengkap. Meningkatnya kepedulian mereka diharapkan dapat berimbans pada meningkatnya kesadaran mereka untuk membantu berbagai persoalan yang dialami masyarakat pesisir di desa tersebut, khususnya terkait dengan penanganan kemiskinan dan pemulihan kondisi alam pesisir.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan metode kunjungan lapangan (*field trip*), dengan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melakukan pengamatan terhadap topik pembelajaran yang mereka sedang pelajari dalam situasi nyata di lapangan. Hal tersebut bertujuan agar para mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam terhadap topik pembelajaran mereka melalui pengalaman yang diperolehnya secara langsung di lapangan (Adnan, 2020).

Kegiatan ini berfokus di lokasi Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, terutama Dusun Mekarjaya. Selain itu, agar erosi pantai di desa tersebut dapat diminimalisir dampaknya, khususnya terhadap kehidupan masyarakat setempat, para mahasiswa didorong untuk mempelajari pemulihan ekosistem mangrove, yang bertempat di Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang. Jarak kedua desa tersebut kurang lebih 9 km.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada masa libur semester, yakni pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023, diikuti oleh 24 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang (Gambar 2). Sebelum kegiatan dilaksanakan di lokasi pengabdian, para mahasiswa berkumpul di rumah salah satu tim pengabdian, kawasan Guro I, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Para mahasiswa dan tim pengabdian menggunakan sepeda motor untuk menuju ke Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya. Hal tersebut dilakukan karena jalan menuju dusun lokasi pengabdian di desa tersebut tidak dapat diakses oleh kendaraan roda empat.



Gambar 2 Tim Pengabdian dan para Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sebelum pemberangkatan, mahasiswa diberikan pengarahan terlebih dahulu oleh tim pengabdian, khususnya terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan alam di desa tersebut, termasuk kondisi medan jalan yang akan dilalui. Hal tersebut penting dilakukan, karena sebagian pengendara sepeda motor merupakan mahasiswi, yang pada umumnya mereka belum pernah berkendara di jalur jalan yang menantang. Setelah dilakukan pengarahan dan berdoa, tim pengabdian bersama para mahasiswa berangkat menuju Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, berjarak kurang lebih 45 km, menempuh waktu kurang lebih 1,5 sampai 2 jam perjalanan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengisi bahan bakar terlebih dahulu dengan jumlah yang memadai, mengingat di lokasi pengabdian tidak terdapat Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Mahasiswa disuguhkan pada pemandangan mayoritas masyarakat pesisir Desa Cemarajaya yang hidupnya masih terbatas dan kondisi alam pesisir yang keras. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sebagian rumah yang masih menggunakan bilik bambu dan lantai rumah yang beralkasan tanah. Sebagian jalan yang dilalui masih berupa tanah yang menyusuri pematang tambak, khususnya di Dusun Pisangan sampai Mekarjaya. Kondisi jalan utama antardusun yang terputus, terutama disebabkan oleh masifnya erosi pantai yang melanda daerah tersebut. Erosi pantai juga merusak pemukiman mereka dan areal tambak yang berada di sekitar tepi pantai. Selain itu, paparan terik matahari langsung di wilayah pesisir tersebut yang memungkinkan kulit manusia yang tidak terbiasa pada alam tersebut dapat mengakibatkan perih.

Lokasi pertama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

bertempat di Dusun Mekarjaya, Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya. Wilayah dusun ini meliputi Kampung Muara Lempeng dan Kampung Dobolan. Tim pengabdian dan para peserta memulai kegiatan di Kampung Dobolan, karena lokasi rumah kepala dusun berada di kampung tersebut. Kampung Dobolan merupakan wilayah terjauh dari Dusun Mekarjaya sekaligus Desa Cemarajaya, berjarak sekitar 7 km dari Kantor Desa Cemarajaya. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi sekaligus memohon izin untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial berupa santunan kepada masyarakat miskin di dusun tersebut. Santunan yang diberikan berupa uang dan beras.



Gambar 3 Santunan kepada Masyarakat Miskin di Dusun Mekarjaya, Desa Cemarajaya

Kegiatan bakti sosial ini difasilitasi oleh aparat Dusun Mekarjaya, Desa Cemarajaya, termasuk menyeleksi masyarakat miskin yang seharusnya memperoleh santunan. Umumnya, masyarakat yang disantuni berusia lanjut, dengan kondisi hidup yang memprihatinkan (Gambar 3). Masyarakat dusun tersebut sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena kegiatan serupa sangat jarang dilakukan di wilayah dusun mereka. Hal tersebut juga dikarenakan lokasi dusun ini yang sangat terpencil dan terisolir (khususnya pada musim hujan), sehingga kegiatan serupa sangat menantang untuk dilakukan di dusun tersebut. Masyarakat berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan di waktu yang akan datang

oleh berbagai pihak. Walaupun tidak banyak yang diberikan kepada masyarakat pesisir di dusun tersebut melalui kegiatan ini, namun perhatian yang diberikan oleh Universitas Singaperbangsa Karawang, sudah cukup bagi mereka untuk membuat simpulan bahwa masih terdapat pihak di luar desanya yang peduli terhadap kehidupan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Seperti yang telah diduga, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan mengendalikan sepeda motornya melalui akses jalan menuju Dusun Mekarjaya tersebut. Bahkan, terdapat mahasiswa yang terjatuh bersama sepeda motornya, mengingat medan perjalanan yang tidak biasa dilalui oleh mereka. Setelah beristirahat di depan Kantor Desa Cemarajaya, selanjutnya tim pengabdian bersama para mahasiswa melanjutkan perjalanan ke Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang, yang berjarak kurang lebih 9 km dari Kantor Desa Cemarajaya.

Erosi pantai yang terjadi di sebagian besar wilayah Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, antara lain dikarenakan tidak terdapatnya kawasan mangrove yang secara alami dapat menjadi penahan atau pelindung garis pantai dari terjadinya erosi pantai (Nopiana et al., 2022). Untuk itu, kegiatan pengabdian ini juga mengarahkan para mahasiswa agar memperhatikan kelestarian kawasan mangrove di areal sempadan pantai. Para mahasiswa diperkenalkan pada vegetasi mangrove beserta fungsi, manfaat dan cara memelihara tanaman tersebut agar dapat membentuk suatu ekosistem yang memberikan fungsinya secara optimal, khususnya dalam menjaga kestabilan garis pantai (Gambar 4).



Gambar 4 Mahasiswa Diberikan Pengenalan tentang Vegetasi Mangrove di Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, Kabupaten Karawang

Bapak Endang selaku Ketua Pokdarwis Sukamulya, Desa Pusakajaya Utara, Kecamatan Cilebar, memandu para mahasiswa dalam pengenalan vegetasi mangrove

tersebut. Sebagian mahasiswa baru melihat secara langsung vegetasi mangrove yang dikembangkan di areal sempadan pantai. Kegiatan ini sangat membuka wawasan para mahasiswa terhadap pentingnya menjaga ekosistem pesisir, khususnya mangrove, dalam rangka menjaga kelestarian dan keseimbangan alam di wilayah pesisir. Salah satu upaya agar para mahasiswa terus mengingat akan pentingnya tanaman mangrove tersebut, dengan diperkenankan mereka membawa bibit mangrove untuk ditanam di rumah mereka masing-masing pada vas atau bejana yang diisi dengan air.

SIMPULAN

Kegiatan menumbuhkan kepedulian kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Karawang, yang lokasinya terpencil, perlu terus digalakkan kepada kaum muda perkotaan Karawang, termasuk mahasiswa. Selain kepada mahasiswa, kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Cemarajaya, Kecamatan Cibuaya, khususnya di Dusun Mekarjaya. Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, agar menerapkan kegiatan yang sama terhadap masyarakat pesisir yang terpencil di wilayah pesisir Karawang di belahan yang lain. Selain itu, kegiatan tersebut dapat juga melibatkan mahasiswa perguruan tinggi lain dan siswa sekolah, khususnya siswa Sekolah Menengah Lanjutan Atas, yang berdomisili di wilayah perkotaan Karawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Pemerintah Desa Cemarajaya beserta jajarannya atas koordinasi dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih sebesar-sebesarannya disampaikan pula kepada Pokdarwis Sukamulya, Desa Pusakajaya Utara, yang turut memfasilitasi para mahasiswa memelajari tentang budidaya dan pelestarian kawasan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F. (2020). Kunjungan Lapangan (Field Trip) sebagai Metode Pembelajaran. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1): 94-104.
- Fauzie, A. K. (2016). Assessment and Management of Coastal Hazards due to Flooding, Erosion And Saltwater Intrusion in Karawang, West Java, Indonesia. *Journal of Coastal Sciences*, 3(2): 8-17.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, and Fahrudin, A. (2020a). Coastal Rehabilitation through the Implementation of Government Policy: Case Study in Karawang Regency, West Java, Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(4): 359-374.

- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, and Fahrudin, A. (2020b). Condition of Shore and Mangrove Area in the Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 13(2): 553-569.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, Fahrudin, A., and Yulianto, G. (2020c). Evaluation of the Rehabilitation Implementation for Addressing Coastal Erosion in the Coastal Area of Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 13(6): 3420-3429.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Sulistiono, Fahrudin, A., and Yulianto G. (2021). Coastal Rehabilitation Efforts through Community Perception: A Case Study in Karawang Regency, Indonesia. *AACL Bioflux*, 14(1): 72-90.
- Nopiana, M., Harahap, M. N., dan Muis. (2022). Observational Socialization concerning The Importance of Mangrove Conservation in The Coastal Boundary Area to Elementary School Students in Cemarajaya Village, Cibuaya Subdistrict, Karawang Regency. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3): 171-177.
- Nopiana, M., Yulianda, F., Fahrudin, A., Yulianto, G., and Santoso, M. P. T. (2023). Integrated Management Strategy of Coastal Rehabilitation for Controlling Coastal Erosion: A Case Study of the Coastal Area of Karawang Regency, West Java, Indonesia. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.*, 1147: 012020.
- Suhartin H., N. (2021 Nov 15). KKN Unsika Melakukan Sosialisasi Pentingnya Pelestarian Mangrove. *Kompasiana.com*. Tersedia pada: https://www.kompasiana.com/eshahasni1206/6191ef5ec26b7707b1051812/tingkatkan-kesadaran-masyarakat-di-sekitar-garis-pantai-desa-cemarajaya-kabupaten-karawang-kkn-unsika-melakukan-sosialisasi-pentingnya-pelestarian-mangrove?page=2&page_images=4.